

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PAI MATERI
IBADAH SHALAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA
SISWA KELAS III.A SDN SETIA MEKAR 02 KECAMATAN TAMBUN
SELATAN KABUPATEN BEKASI**

Sabaria

SD Negeri Setia Mekar 02 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PAI Melalui Model Pembelajaran Langsung yang berlangsung selama 6 bulan dari bulan Juli sampai dengan Desember 2018 di Kelas III.A SDN Setia Mekar 02 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Metode ini menggunakan *Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari empat tahap yaitu: Perencanaan, Observasi dan Refleksi. Saat pelaksanaan PTK digunakan Instrumen yang terdiri dari Instrumen Soal Tes, Lembar Observasi Siswa, Lembar Observasi Guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PAI pada siswa kelas III.A Sedangkan aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru ada peningkatan pada siklus II rata – rata sudah baik. Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Langsung dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan Model Pembelajaran Langsung, adanya peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar PAI mulai dari siklus I masih ada beberapa siswa yang belum tuntas belajarnya. Dari analisis data ketuntasan belajar siswa, terdapat 23 orang siswa (57,5 %) yang telah tuntas, sedangkan 17 lainnya (42,5 %) belum tuntas.

Pada siklus II semua siswa sudah tuntas belajarnya, dari data ketuntasan belajar siswa, terdapat 32 orang siswa (80,0 %) yang telah tuntas, sedangkan 8 orang lainnya (20,0 %) belum tuntas. Hal ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II rata – rata sudah baik.

Kata Kunci : Aktivitas Dan Hasil Belajar PAI, Model Pembelajaran Langsung

Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi setiap individu. Pendidikan juga merupakan salah satu ciri khas yang dapat membedakan individu satu dengan yang lainnya. Karena pendidikan yang dimiliki oleh

seseorang akan mempengaruhinya dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, peran lembaga pendidikan sangat berpengaruh dalam menciptakan individu-individu yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan merupakan suatu kondisi yang menjadi target dari proses-proses pendidikan termasuk penyampaian ilmu pengetahuan yang dilakukan. Tujuan pendidikan menjadi paduan bagi seluruh kegiatan dalam sistem pendidikan. Dengan demikian terdapat tiga tujuan dalam pendidikan Islam, yaitu (1) berkepribadian Islam, (2) menguasai pemahaman Islam, (3) menguasai ilmu kehidupan (sains teknologi dan keahlian) yang memadai. (M. Ismail Yusanto, dkk, 2011: 65.)

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan di atas, maka peran seorang guru sangatlah menentukan dalam menciptakan peserta didik yang memiliki berkepribadian Islam, menguasai pemahaman Islam, dan menguasai ilmu kehidupan (sains teknologi dan keahlian) yang memadai.

Peranan Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sangatlah penting. Terlebih lagi peran seorang guru dalam mendidik siswa. Guru profesional juga berperan penting demi terwujudnya tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Sebagai pendidik, guru memiliki kriteria yang harus sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan di atas, maka peran seorang guru sangatlah menentukan dalam menciptakan peserta didik yang memiliki berkepribadian Islam, menguasai pemahaman Islam, dan menguasai ilmu kehidupan (sains teknologi dan keahlian) yang memadai. Namun, keberhasilan dalam mewujudkan tujuan tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa tersebut.

Hasil pengamatan pernah dilakukan di Kelas III.A Sekolah Dasar Negeri Setia Mekar 02 Kecamatan Tambun Selatan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Ibadah Shalat, terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran.

- 2) Guru mengulangi materi pembelajaran yang kurang dipahami siswa.
- 3) Guru memberi pertanyaan secara lisan kepada siswa pada jam akhir pelajaran secara acak.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas III.A Sekolah Dasar Negeri Setia Mekar 02 Kecamatan Tambun Selatan belum memperoleh hasil yang optimal dan sesuai yang diharapkan.

Hal demikian sesuai dengan gejala-gejala yang ditemukan, yaitu:

- 1) Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan shalat dengan tertib.
- 2) Rendahnya nilai bacaan shalat yang dilakukan siswa
- 3) Rendahnya nilai praktek shalat yang dilakukan siswa
- 4) Sedikitnya di antara siswa yang mampu menghubungkan antara bacaan dengan praktek
- 5) Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan shalat dengan tertib.

Dari gejala-gejala yang ditemukan di atas, secara umum juga dilatarbelakangi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Fakta yang ditemukan bahwa metode ceramah yang digunakan guru selama ini cenderung mengakibatkan siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian, dengan cara tanya jawab berpotensi terjadinya ketimpangan dalam pembelajaran, dimana dengan cara tersebut hanya sebagian siswa yang berperan aktif, sementara siswa yang lain tidak.

Untuk itu, perlunya kemampuan guru dalam menemukan dan menerapkan model pembelajaran baru dan inovatif. Sehingga siswa lebih berperan aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Di antara model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang mengajarkan suatu materi pembelajaran secara struktur, sistematis dan dapat dipahami siswa oleh siswa seketika itu.

Dalam model ini siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Sementara guru hanya memfasilitasi dan menstruktur kelas dengan bantuan media pembelajaran yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Sehingga siswa dapat menguasai secara utuh dari materi pembelajaran tersebut.

Kondisi serupa juga dialami pada siswa Kelas III.A Sekolah Dasar Negeri Setia Mekar 02 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi khususnya pada mata pelajaran PAI. Penyajian materi pelajaran oleh guru dilakukan dengan cara ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Pada satu sisi, keadaan pembelajaran seperti ini akan kurang memberikan kesempatan dan peluang kepada siswa untuk menumbuhkembangkan pengetahuannya, mengingat mata pelajaran PAI ini adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan ibadah dan muamalah. Di sisi lain, dalam upaya guru agar siswa dapat menguasai dan memahami pembelajaran, maka dalam model pembelajaran langsung lebih menekankan dari segi prakteknya. Karena dengan mempraktekkan terutama pada materi pembelajaran Ibadah Shalat dengan tertib, siswa akan lebih memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa kecenderungan nilai hasil belajar siswa kelas III.A Sekolah Dasar Negeri Setia Mekar 02 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi mata pelajaran PAI cenderung menurun, maka diperlukan inisiatif penggunaan metode dan model pembelajaran yang lebih baik sehingga siswa dapat naik kelas semua atau mendapatkan nilai yang lebih baik pada mata pelajaran PAI khususnya pada materi Ibadah Shalat melalui model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan ketrampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur; (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan (5)

distruktur oleh guru. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, *tape recorder*, gambar, peragaan, dan sebagainya.

Berdasarkan alasan tersebut di atas, maka peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PAI Materi Ibadah Shalat Melalui Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas III.A SDN Setia Mekar 02 Kecamatan Tambun Selatan - Bekasi”.

Hakekat Aktifitas dan Hasil Belajar

Bagian yang sangat berkaitan dengan proses pembelajaran adalah belajar dan mengajar, yang merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar.

Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadinya interaksi guru – siswa, pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Dengan demikian bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif mantap yang meliputi berbagai aspek kepribadian dan perubahan itu terjadi melalui latihan atau pengalaman ke arah yang lebih baik.

Aktifitas siswa penting dalam proses belajar mengajar. Aktifitas yang dimaksud adalah aktifitas jasmani dan moral siswa seperti mendengarkan, menulis atau mencatat, membaca, membuat ringkasan, mengingat, berfikir, mengamati gambar atau tabel, dan sebagainya.

Daryanto dan Raharjo (2012) menggolongkan aktifitas siswa dalam beberapa hal:

1. Aktifitas visual seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
2. Aktifitas lisan seperti bercerita, tanya jawab, diskusi, menyanyi.
3. Aktifitas mendengarkan seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
4. Aktifitas gerak seperti senam, atletik, melukis, menari.
5. Aktifitas menulis seperti mengarang, membuat surat, membuat makalah.

Setiap jenis aktifitas belajar tersebut memiliki bobot yang berbeda bergantung pada tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar merupakan produk akhir dari proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk mengetahui tercapai tidaknya atau sejauh mana tujuan pengajaran suatu bidang studi dapat dicapai perlu diadakan evaluasi.

Dengan demikian proses belajar pada dasarnya adalah sebagai pengorganisasian faktor instrumen, baik dalam maupun luar atau lingkungan, sehingga anak didik mau belajar dan dapat belajar dalam mencapai hasil belajar atau prestasi belajar.

Berkaitan dengan faktor internal guru berkewajiban untuk membimbing, membina, dan mengembangkan, terutama yang berkaitan dengan kemampuan dan minat. Untuk menumbuhkan kemampuan dan minat belajar siswa, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan harus menguasai teknik – teknik penyajian atau metode pembelajaran.

Hakekat Mata Pelajaran PAI

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey

sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan (Syaiful Sagala, 2004: 61).

Islam menggunakan kata akhlak (bentuk jamak dari *khuluq*) untuk menggambarkan karakter. Al-Gazali sebagaimana yang dikutip Samrin, mengemukakan dua citra manusia yaitu bentuk citra lahiriah manusia disebut *khalq* dan citra batiniahnya yang disebut *khuluq*. *Khalq* merupakan bentuk fisik manusia sedangkan *khuluq* merupakan citra psikisnya (Samrin, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9 No. 1, 2016)

Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati. (Abu Ahmadi & Noor Salimi, 2004 : 4)

Sedangkan Pendidikan agama Islam berorientasi pada pembentuk pribadi yang muslim, sebagaimana dijelaskan oleh Ramayulis yang dikutip oleh Hajariyanti, bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman (Hajariyanti dan St. Kuraedah, Jurnal Al-Ta'di, Vol.11 No.1, 2018).

Secara umum pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama

Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Selain itu dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. (Heri Gunawan, 2013: 201)

Jadi, pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan bahan atau materi-materi pendidikan Agama Islam.

Menurut Zuhairini, bahan atau materi pembelajaran pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diketahui ajaran pokok Islam meliputi:

1. Masalah keimanan (Aqidah) adalah bersifat I'tikad batin, mengajarkan keEsaan Allah.
2. Masalah keislaman (Syari'ah) adalah hubungan dengan alam lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan bangsa.
3. Masalah ihsan (Akhlak) adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua diatas dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiga hal tersebut lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu: ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu akhlak.

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi”(GBPP PAI, 1994), (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004 :135).

Secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang ingin dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dengan sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah pendidikan tertentu

Sedangkan dalam PERMENDIKNAS Nomor 22 Tahun 2006, tujuan Pendidikan Agama Islam di SD/MI untuk:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manuasia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. (Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006, 2006: 311).

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu: (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam; dan (4) dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Model Pembelajaran Langsung

Dalam proses belajar banyak model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Macam-macam model pembelajaran tersebut antara lain: Model Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran Quantum, Model Pembelajaran Terpadu, Model Pembelajaran Berbasis masalah (PBL), Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), Model Pembelajaran diskusi.

Banyaknya model pembelajaran yang dikembangkan para pakar tersebut tidaklah berarti semua pengajar menerapkan semuanya untuk setiap mata pelajaran karena tidak semua model cocok untuk setiap topik atau mata pelajaran. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model pembelajaran, yaitu: 1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sifat bahan/materi ajar, 2) Kondisi siswa, 3) Ketersediaan sarana-prasarana belajar.

Model pembelajaran langsung mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil. (dalam Kardi & Nur, 2000:3)

Berdasarkan pengertian pembelajaran langsung yang dikemukakan (Sofan Amri & Irfan Khoirul Ahmadi, 2010:39) bahwa Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Tahapan atau Fase Model Pembelajaran Langsung.

Menurut Sofan Amri dan Irfan Khoirul (2010, 43-47) Model pembelajaran langsung memiliki lima fase yang sangat penting. Kelima fase dalam pengajaran langsung dapat dijelaskan secara detail seperti berikut:

- a) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
 - Menjelaskan tujuan
Siswa perlu mengetahui dengan jelas mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu.
 - Menyiapkan siswa
Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pembicaraan yang dipelajari.
- b) Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan

- Menyampaikan informasi dengan jelas

Kejelasan informasi atau presentasi yang diberikan guru kepada siswa dapat dicapai melalui pembelajaran yang baik. guru, harus menganalisis keterampilan yang kompleks menjadi sederhana dan dipresentasikan selangkah demi selangkah.

- Melakukan demonstrasi

Mendemonstrasikan suatu keterampilan atau konsep agar berhasil, guru perlu sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan.

- c) Menyediakan latihan terbimbing

Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing”. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/keterampilan pada situasi yang baru.

- d) Menganalisis pemahaman dan memberikan umpan balik

Pada pengajaran langsung, fase ini mirip dengan apa yang kadang-kadang disebut resitasi atau umpan balik.

- e) Memberikan kesempatan latihan mandiri

Kebanyakan latihan mandiri yang diberikan kepada siswa sebagai fase akhir pelajaran pada pengajaran langsung adalah pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah atau berlatih secara mandiri, merupakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya secara mandiri.

Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung dirancang untuk mengenalkan siswa terhadap mata pelajaran guna membangun minat, rasa ingin tahu, dan merangsang mereka berpikir.

Kelebihan model pembelajaran langsung

- a) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- b) Dapat digunakan untuk menekankan kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- c) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan.
- d) Ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan.
- e) Demonstrasi memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas. Hal ini penting terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut.
- f) Model pembelajaran langsung bergantung pada kemampuan refleksi guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaikinya.

Kekurangan model pembelajaran langsung

- a) Karena guru merupakan pusat dalam cara penyampaian ini, maka kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran akan terhambat.
- b) Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa. Sayangnya, banyak siswa bukanlah merupakan pengamat yang baik sehingga dapat melewatkan hal-hal yang dimaksudkan oleh guru. Akhmad Sudrajad (dalam Depdiknas, 2009).

Kekurangan tersebut dapat disiasati oleh guru dengan cara guru harus siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur dalam

ceramah dan demonstrasi sehingga kekurangan tersebut dapat diatasi oleh guru dalam pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Tiap-tiap siklus direncanakan berkesinambungan, setiap siklus meliputi; (1) Perencanaan (Planing); (2) Tindakan (acting); (3) Observasi (observing); (4) Refleksi (reflecting). Alur pelaksanaan tindakan kelas menggunakan metode dengan model Suharsimi Arikunto (2014 : 16). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PAI Materi Ibadah Shalat Melalui Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas III.A SD Negeri Setia Mekar 02 Kecamatan Tambun Selatan - Bekasi

Subjek penelitian adalah siswa kelas III.A SDN Setia Mekar 02 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi, adapun jumlah siswa adalah 40 orang, terdiri dari 18 siswa laki – laki dan 22 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2018.

Teknik pengumpulan data dalam PTK ini terdiri dari : 1) Observasi, ialah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti dan teman sejawat mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian yang merupakan sumber data, yaitu aktivitas guru dan aktivitas murid. 2) Tes Proses ialah suatu teknik pengumpulan data yang diberikan guru untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan murid.

Pembahasan

Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang belum tuntas belajarnya, masih ada kekurangannya yaitu gerakan dan bacaan shalat

masih ada yang kurang, sehingga hasilnya belum maksimal yaitu Dari analisis data ketuntasan belajar siswa, terdapat 23 orang siswa (57,5 %) yang telah tuntas, sedangkan 17 lainnya (42,5 %) belum tuntas.

Pada siklus II semua siswa sudah tuntas belajarnya, dari data ketuntasan belajar siswa, terdapat 32 orang siswa (80,0 %) yang telah tuntas, sedangkan 8 orang lainnya (20,0 %) belum tuntas. Hal ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan diagram, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tes materi Ibadah Shalat dengan penerapan Model Pembelajaran Langsung, sudah tergolong baik. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II rata – rata sudah baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan uraian hasil tes belajar siswa dan temuan penelitian pada bab IV di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Model Pembelajaran Langsung memberikan kontribusi yang cukup bagus bagi pengembangan potensi siswa dengan menggali pola pikir yang baru dan luas bagi siswa, sehingga nampak adanya kemandirian, keterbukaan, kepercayaan yang kuat untuk belajar dan berlatih, sekaligus membekali siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar tanpa mengenal batas waktu, tempat maupun kondisi yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu & Noor Salimi, (2004). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara.
- Amri, Sofan dan Lif Khoiru Ahmadi. (2010). *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Asri Budiningsih. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY
- Arikunto,S., dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto dan Rahardjo, Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta : Gava Media
- Depdikbud. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud. (2001). *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chabib Thoha H. M, (1999). *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasbullah, K. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Dirjendikti.
- Majid Abdul dan Dian Andayani, (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maloeng, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI dan SDLB*, Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2006.
- S. Kasdi dan M. Nur, (2000). *Pengajaran Langsung*, Surabaya: University Press.
- Sagala, Syaiful. (2004). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Samrin, Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016.
- Sudrajat, Akhmad, 2011. *Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)*. Diakses dari akhmadsudrajat.wordpress.com
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Panitia Sertifikasi
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Depdiknas.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri dan Permana. 1998 / 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdiknas.

- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- Suprijono Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tafsir Ahmad, (1995). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- UU RI. No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Dharma Bhakti.
- Winkel, WS. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Zakiah Darajat, dkk. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.